

Guyon Maton

Hemat air, Pak.
Musim kemarau
masih panjang.



joko santoso



2.

JIMAT



AGUS MD
KAJOR 03

Pelatihan Membuat Ecoprint dari Sampah



KR-Istimewa

Nur Hidayah MPd menunjukkan hasil Ecoprint dari sampah daun-daun.

BANTUL (KR) - Pelatihan pembuatan ecoprint dari sampah berlangsung di Dusun Depok Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul. Kegiatan tersebut salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dengan Dosen Pendamping/Pengampu Nur Hidayah SPd MPd. Ecoprint motif daun jati, daun kapuk randu, daun singkong dan daun pepaya. Ecoprint tersebut bisa dibuat sarung bantal, dompet, tas, taplak meja, baju.

Nur Hidayah M.Pd dalam sambutannya menyampaikan, setiap ilmu yang dipelajari pasti ada manfaatnya. Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan bahan alam (tekstil kontemporer) yang ditemukan pada abad 20. "Teknik pewarnaan tersebut menggunakan bahan alami diantaranya seperti

bunga, batang, daun, dan akar yang tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan," ujarnya, Rabu (23/8). Kegiatan tersebut dibuka Suratija selaku Dukuh Depok.

Disebutkan, pengembangan ilmu pewarnaan teknik ecoprint ini salah satu cara alternatif dalam menunjang pertumbuhan dunia pendidikan dan dunia industri tekstil. Kegiatan Ecoprint dapat menambah ilmu pengetahuan untuk menunjang kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan industri yang tetap memperhatikan sisi ramah lingkungan. Kegiatan ini direalisasikan Andi Eka Wahyu, Abdul Khaliq Jabir, Dimas Adi KP, Beryll Kholif A, Ihsani Ristia H, Ananda Chicha Pradilla Dwi P.I, Aurallia Isnaini, Desri Setia N, dan Rikha Rahim F.

Dalam paparannya Nur Hidayah men-

jelaskan, Ecoprint memiliki perbedaan dengan batik. Setidaknya untuk membuat sebuah batik harus membuat gambar polanya terlebih dahulu dan pola ini cenderung bisa sama satu dengan yang lainnya. Sedangkan pada ecoprint polanya sangat bergantung pada teknik menyusun daun dan bunga pada kain menjadi sebuah pola / corak yang indah. Pada kegiatan kali ini, teknik yang diajarkan ada 2, yaitu Teknik Merebus (Boiling), Teknik Mengukus (Steaming), Teknik Pukul (Pounding).

Ecoprint dibuat dengan bahan alami, motif kain yang dihasilkan biasanya akan selalu berbeda meski menggunakan jenis daun dari tumbuhan yang sama. Warna dan motif yang tercetak pada kainpun pada umumnya akan memiliki karakteristik yang otentik bergantung pada letak geografis tanaman berasal. Adapun Jenis daun yang digunakan seperti daun jati, daun randu, daun singkong, dan daun Pepaya.

Untuk menentukan apakah sebuah tanaman bisa dijadikan pewarna alami dalam ecoprinting atau tidak, dapat mengujinya berdasarkan warna, kandungan air dan aroma tanaman. Kandungan air sangat mempengaruhi keberhasilan proses ecoprinting sendiri. Dalam proses pembuatan ecoprint, tidak semua jenis kain bisa dipakai. Hanya kain dari serat alam lah yang bisa digunakan.

Langkah pertama, dilakukan mordanting (pembersihan kain dari kotoran). Proses mordanting ini sama saja seperti mencuci pakaian. Setelah itu, siapkan pewarna dari bahan alam dengan merendam dedaunan dalam larutan cuka. Hal ini bertujuan untuk mengeluarkan zat warna pada dedaunan dengan maksimal. Lalu, setelah pewarna siap, bentangkan kain yang sudah dibersihkan dan tempelkan dedaunan.

(Jay)-f

NGOPI KEBANGSAAN KEVIKEPAN YOGYAKARTA BARAT Wabup Danang Ajak Anak Muda Berkarya

SLEMAN (KR) - Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa mengajak anak muda Sleman memaknai Kemerdekaan RI dengan berkarya sesuai bidang masing-masing. Kemajuan teknologi harus bisa dimanfaatkan anak muda sebaik mungkin dan harus bisa memilah informasi yang baik dan buruk.

"Saya berpesan kepada anak muda serta mengajak untuk memaknai Kemerdekaan RI dengan berkarya sesuai bidang masing-masing. Semoga bisa menjadi penyemangat teman-teman semua," jelasnya pada acara Ngopi Kebangsaan dengan tajuk 'Orang Muda Merawat Pancasila: Pemerintah & Orang Muda Bekerjasama Membangun Bangsa Indonesia Damai' yang diselenggarakan Kevikepan Yogyakarta Barat di Kopi nJongke, Selasa (22/8)

malam. Danang juga menyampaikan akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam mencegah paham radikal yang dapat merusak bangsa. Pancasila sebagai dasar negara sangat penting dalam menyatukan berbagai suku, bahasa, dan agama. "Indonesia tidak hanya membutuhkan orang yang pintar namun juga berani, karena orang yang pintar dan berani biasanya didasari dengan keberanian," pungkasnya.

Dalam acara tersebut juga dilakukan sesi diskusi bersama dengan akademisi dan praktisi serta Romo Vikep AR. Yudono Suwondo, Pr yang memandu acara. Kemudian diakhiri penyerahan cenderamata dari Kevikepan Yogyakarta Barat kepada Wakil Bupati Sleman, Danang Maharsa. (Has)-f



KR-Istimewa

Penyerahan cenderamata kepada Wabup Danang Maharsa.



3.650

Karya SH Mintardja

ORANG itu termangu-mangu sejenak. Dipandanginya wajah Agung Sedayu dan orang yang terbaring itu berganti-ganti.

Namun dalam pada itu terkilas dikepalanya, ketakutan yang selama ini telah merusak semua usaha orang-orang di dalam barak ini. Beberapa orang telah meninggalkan tempat mencari tempat baru karena mereka tidak dapat lagi kembali ke tempat mereka yang lama. Kemudian beberapa orang yang lain tidak lagi berani keluar dari baraknya sehingga lebih baik bekerja saja di dapur. Dan banyak lagi persoalan yang telah mengungkit kemarahannya. Orang itu menjadi malu kalau dikenangnya, bagaimana ia bersembunyi di balik selimut apabila terdengar suara gemerincing dan derap kaki-kaki kuda.

Karena itu, dengan wajah yang kemudian menjadi merah padam ia berkata, "Orang-orang ini telah membuat kami di sini mengalami banyak sekali gangguan. Karena itu, serahkanlah mereka kepada

kami. Kami akan mengadili mereka dengan cara kami."

Permintaan itu telah mengguncangkan jantung orang-orang yang sedang terbaring diam karena luka-luka mereka. Tetapi yang lukanya tidak begitu parah perlahan-lahan mencoba mengumpulkan kekuatan yang masih ada. Tentu tidak menyenangkan sekali jatuh ditangan orang-orang yang sedang marah karena ledakan perasaan yang sudah lama ditekan.

Beberapa orang merasa, lebih baik lari atau melawan dan kemudian mati di dalam perlawanan itu apabila tidak berhasil lolos sama sekali, daripada menjadi permainan.

Tetapi Agung Sedayulah yang menjawab, "Sebaiknya kalian tidak berbuat apa-apa. Mereka sudah tidak berdaya. Mereka sudah tidak akan dapat menakut-nakuti kalian lagi."

"Tetapi mereka pernah melakukannya. Mereka pernah membuat hati kita kecut

sehingga kami kehilangan gairah untuk berbuat sesuatu."

Namun mereka tidak sempat mencari anak yang gemuk itu. Mereka kini benar-benar dicengkam oleh kecemasan, bahwa orang-orang di barak itu tidak dapat dikendalikan lagi.

"Kalian jangan melindungi mereka, tiba-tiba salah seorang dari mereka berteriak. Seorang yang bertubuh besar meskipun agak pendek berdiri di sudut serambi. "Okulah yang akan membunuhnya. Aku telah banyak sekali dikecewakan oleh orang-orang gila itu. Aku sudah meninggalkan gubug yang sudah aku bangun itu untuk beberapa saat dan tidur berjejal-jejal di sini."

"Kenapa kau berbuat begitu?" bertanya Kiai Gringsing tiba-tiba. "Orang-orang itulah yang telah menakut-nakuti kami. "Salahmu sendiri bahwa kau menjadi takut."

"Okalau aku tidak takut, mereka akan membunuh aku." (Bersambung)-f